ANALISIS PENATAAN RUANG PERKOTAAN DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2024

Muhammad Basiq El Fuadi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: basiqelfuadi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between development and urban planning in Gresik district. how to implement from the analysis of the implementation of Presidential Regulation No. 59 of 2017 concerning the government's efforts to implement the SDG's (Sustainable Development Goals) program. Developments for spatial planning in urban areas are always related to needs and consider impacts and are aware of the needs of future generations. so that the management through planning, implementation and evaluation of policies must prepare an effective and integrated strategy. the importance of its commitment to sustainable development, especially in Gresik Regency, efforts to manage urban space by strengthening efforts to protect and maintain local cultural heritage and historical cultural heritage of the past. Implementation Target, Realization of livable cities and urban areas through the development of heritage cities based on socio-cultural characters (heritage city). in this study found important notes in an effort to maintain the cultural heritage of the past which is a regional government program to make a tourist area a religious base that integrates and accommodates local cultural wisdom (Jamid Gresik Mosque, Islamic Center, Auliya Malik Ibrahim grave, Nyai Ageng Pinatih, Raden santri and Habib Abu Bakr Assegaff). so that harmonization, harmony and harmony in the urban development planning of Gresik Regency are contained in the RPJMD with planning according to the RPJMN instructions and the National Integration program in Presidential Decree no. 59 years 2017.

Keywords: Urban planning, planning, SDG's (Sustainable Development Goals)

PENDAHULUAN

Penelitian ini memberikan gambaran atas bagaimana pembangunan penataan perkotaan dan perkembangannya di Kabupaten Gresik. secara historis Gresik merupakan pusat dari sentral pelabuhan pesisir utara jawa sama dengan tuban rentang waktu abad 15-18. menjadikan kota Gresik sebagai pusat arus pertemuan beragam budaya dan keberagaman yang sampai hari ini bisa dilihat dengan bentuk peninggalan bangunan ataupun stuktur sosial berdasarkan etnis atau kesukuan Cina, arab, melayu, dan jawa. dari pertemuan transportasi utama beberapa abad lalu lintas perdagangan maupun penyebaran dari agama islam wilayah pesisir utara pulau jawa dengan masyarakat yang berbasis agraria dan maritim mengalami transisi industrialisasi. Kota Gresik mengalami stagnasi bahkan kemunduran dalam pertumbuhan ekonomi, hingga perkembangan selanjutnya berdirinya perusahaan multi nasional industri pertama kali tahun 1953 PT Semen Gresik

berdiri, setelahnya tahun 1972 PT Petrokimia Gresik sebagai momentum perubahan dalam struktur ruang dan tata kota.

Munculnya awal momentum peralihan dalam penataan kota di Kabupaten Gresik, dimulai dengan ruang Industrialisasi yang terpusat di wilayah kota Gresik. sehingga mendorong perubahan sosial secara dominan di masyarakat, bagaimana sebelumnya yang berbasis dalam mata pencaharian perdagangan, nelayan dan agraris. awalnya ini sangat berlawanan dan bertentang sehingga adanya penolakan didalam masyarakat. akan tetapi dalam perkembangnya industrialisasi yang masuk di kabupaten Gresik terjadinya ekspansi perusahaan besar ini mengalami perubahan *shockculture* mengakibatkan masyarakat beralih dari perdagangan, nelayan dan agraris ke industrialisasi sampai hari ini sangat nyata. sehingga mempengaruhi penataan perkotaan secara langsung. Meskipun pemetaaan ruang industrialisasi di bagi berbagai wilayah misalkan: kawasan industri, kawasan pertambangan, dan kawasan pariwisata.

Setelahnya pembuatan klarifikasi ruang industri perkotaaan dengan pembagian wilayah dengan zona sesuai ukuran dan spesifikasinya. Terdiri dari Zona industri besar polutan, Zona Industri besar Non polutan, Zona industri kecil polutan, Zona industri kecil non polutan, zona pergudangan tertutup dan zona pergudangan terbuka. Analisa data atas dominasi ekonomi industri dan hegemoni kapitalisme atas Ruang kota. Ideologi pembangunan *Neoliberalisme* yang masuk secara masif pada perubahan peta penguasaan kapital hampir terjadi di seluruh dunia hingga masuk ke Asia Tenggara begitu di Indonesia sendiri ini berdampak pada Kabupaten Gresik yang hanya mengutamakan pertumbuhan pembangunan yang hanya bertumpu pada aspek pertumbuhan surplus ekonomi dalam pembangunan kota.

Sehingga melepaskan tata kelola/ penataan kota yang baik. diserahkan pada mekanisme pasar dan kekuatan kapital. atas keleluasaaan industri besar dalam memilih, mengatur dan merencanakan lahan dan ruang industrial di perkotaan. Tak lepas dari itu, bahwa ekspansi ekonomi *kapitalisme* memang menjanjikan dan menghadirkan pembangunan serba instan. semua pembangunan hanya terpusatkan di pertumbuhan ekonomi tanpa memikirkan *impact* atau dampak *(trickle down effect)* ataupun s*hockculture* di masyarakat yang di tuntut mengikuti perkembangan dari perencanaan pembangunan itu sendiri. melihat fakta ini yang terjadi sangat dekat dengan bagaimana negoisasi kepentingan modal ekonomi dan kebijakan ruang politik. sangat mempengaruhi arah dan serta kebijakan yang dihasilkan dari rencana penataan kota di kabupaten Gresik.

bagaimana pemerintahan Kabupaten hari ini bisa membaca situasi yang dibutuhkan dalam perencanaan, pembangunan dan implementasi tata ruang perkotaan?

tidak hanya memaksakan pada pertumbuhan ekonomi surplus yang tinggi tapi

mengakibatkan krisis identitas budaya dan nilai nilai historis yang harusnya bisa menjadi tawaran dalam pembangunan penataan kota. menjadi tren model kebijakan yang berasas pada pemenuhan kebutuhan eksistensi ekonomi semata.

Sebagai merespon dari wacana besar ketika *kapitalisme* menjadi lakon dalam mengusung ide ide pertumbungan ekonomi, deregulasi pasar, liberalisasi politik, perdagangan bebas, swastanisasi pada sektor publik sampai persaingan langsung secara nyata antara regulasi negara *vis a vis* dengan kepentingan modal kapital dalam hal ini perusahaan industrial dalam merebutkan kepentingan hegemoni ruang publik dalam penataan perkotaan. Sehingga determinasi kapitalisasi menjadi latar belakang berkembangan sangat pesat industrialisasi di kabupaten Gresik. melihat pemerintahan daerah juga sangat dekat bahkan sebagai penguasa modal ataupun memberikan keleluasaaan bagi para pemodal untuk mendirikan industri-industri dari skala kecil, menengah sampai industri besar. Meskipun pemetaaan di bagi berbagai wilayah misalkan, kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan pertambangan, dan kawasan pariwisata. Tetapi perubahan sosial yang nyata adalah akibat dari industrialisasi kapital besar besaran pabrik dan perusahaan besar masuk di Kota Gresik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Berbasis Budaya

adalah upaya kesepakatan yang dilakukan atas negoisasi kepentingan aktor politik dan aktor modal ekonomi (industri) dengan membaca sejauh mana masalah sosial dan kebutuhan pembangunan itu sendiri Sejauh pengamatan dan pencarian data penulis, sudah ada penelitian dan tulisan yang membahas tentang kebijakan dalam penataan perkotaan di kabupaten Gresik. penulis mencoba menelaah dan melakukan review terhadap beberapa tulisan maupun penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap persoalan yang nantinya akan menjadi objek penelitian.

Penulis melibatkan dari bagaimana mencari informasi dan memperoleh informasi melakukan wanwancara dengan *stakeholders* yang memang layak dan kompeten dibidang ini dari kalangan wakil pemerintahan, ketua DPRD Gresik, sejarawan dan budayawan. Hamidy menjelaskan informasi yang didapatkan dari salah satu informan/narasumber dilakukan pengecekan ulang dan menginterpresetasikan terhadap informan /narasumber yang lain untuk menyempurnakan data dan melengkapi data yang dibutuhkan.

Analisis RPJMD Kabupaten Gresik dengan Perpres No. 59 tahun 2017.

bagaimana merumuskan kebijakan dan peraturan sebelum dijadikan rujukan harus sesuai atau pembahasan di RPJMD (Rancangan Pembangun jangka Menengah Daerah) di kabupaten Gresik sesuai intruksi Perpres No. 59 tahun 2017 upaya pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (SDG'S) sehingga dalam

pelaksanaan pencapaian membangun kota berbasi budaya dan karakter nilai nilai agama di kabupaten Gresik.

untuk mempermudah dan punya analisa yang lebih matang tidak hanya mengandalkan para Stakeholders yang berkepentingan tetapi melakukan riset ilmiah. Robert K. Yin menyarankan enam tahapan yang harus dilalui, antara lain; pertama dokumen, kedua rekaman arsip, ketiga wawancara, keempat observasi langsung, observasi partisipan, dan terakhir perangkat fisik. Kuntowijo mengatakan bahwa aspek penting perubahan sosial adalah industri dan yang paling dominan dibeberapa abad terakhir sejak revolusi industri di prancis dan ditemukannya mesin uap. sehingga munculnya kondisi sosial masyarakat hari ini dikenal sebagai sub masyarakat industri bertolak belakang dengan masyarakat agraris.

transformasi besar besar yang terjadi atas dampak industrialisasi ini menuju era manusia kehilangan tanggung jawab sosial atas bagaimana menyiapkan generasi mendatang atas dampak pembangunan penataan perkotaan yang hanya mementingkan industri dan hanya mendukung keutungan ekonomi semata. nantinya mengakibatkan masyarakat lupa akan budaya dan nilai nilai tradisi lokal yang seharusnya menjadi identitas dan pembeda dengan pembangunan kapital yang hanya memntingan keuntungan semata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari studi lapangan (*field reasearch*) dan kajian kepustakaan (*library resecarh*) yang artinya mengkaji berbagai literatur yang tidak hanya terbatas pada buku atau jurnal saja, namun dapat juga diperoleh dari koran dan bahan dokumentasi lainnya yang berasal dari perpustakaan baik secara offline maupun online. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yakni upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Artinya, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Dengan metode ini, peneliti menangkap berbagai fakta yang aktual atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data yang diperoleh dari keterlibatan peneliti dalam berinteraksi dan juga hasil pengamatan, wawancara dengan Instansi Pemerintah terkait serta masyarakat, selain itu peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa data yang didapatkan dari karya tulis berupa

penelitian seperti tesis, disertasi, buku, jurnal dan semua laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data, penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data lapangan antara lain observasi dan wawancara. Observasi suatu cara untuk mengamati suatu kebudayaan karena penelitian ini (etnografi) adalah kegiatan yang mengumpulkan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, metode observasi mempunyai sifat natulistik yang berlangsung dari kejadian yang kemudian menelusuri aliran ilmiah kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan tidak semua data dapat diperoleh secara observasi.

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap paling mempresentasikan tema ini. Wawancara sangat perlu dilakukan oleh peneliti agar dapat menangkap suatu persepsi, pikiran, pendapat perasaan tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan begitu peneliti mendapatkan dan mengerti maksud yang ada di dalam pemikiran mereka, karena persepsi, perasaan, pikiran orang dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua DPRD Gresik, Ketua BPN Gresik, Bupati Gresik, Sejarawan Gresik (stakeholder/Spektrum masyarakat Gresik)

Teknik Analisa Data Dalam penulisan ini, untuk mendapatkan sebuah analisis bagaimana implementasi RPJMD kabupaten Gresik dalam pembangunan penataan ruang perkotaan sesuai intruksi Presiden melalui Perpres No.59 Tahun 2017 tentang SDG's membangun kota dengan berbasis karakter budaya, kearifan budaya lokal dan menyelaraskan kebutuhan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat Gresik hari ini.

informasi dan data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Setelah informasi yang yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti melakukan pemilahan-pemilahan sehinga benar-benar menemukan informasi yang sesuai dengan tema kajian. Analisis data meruapakan suatu upaya mencari dan menata secara sitematis catatan hasil yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan temuan bagi orang lain.

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik untuk lokasinya di pusat kota alun alun yang akan dibangun Gresik Kota Lama yang mengkoneksikan Islamic Centre dengan pelabuhan, kampung arab, pecinan, dan jawa dan kampung nelayan di kecamatan sidayu, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Adapun penelitian yang penulis lakukan akan terfokus kepada instansi pemerintah selaku pemangku kebijakan dari stakeholder antara lain; Moh Abdul Qodir selaku Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten Gresik, Ketua Badan Pertahanan Nasional (BPN) Gresik, Fandi Ahmad Yani selaku Bupati Kabupaten Gresik sebagai tolak ukur dalam kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Berbasis Karakter Sosial Budaya *(Heritage City)*

Solusi permasalahan dalam pengelolaan perkotaan mulai dari beragam aspek mulai dari (perencanaan, Implementasi, Evaluasi pembangunan) dengan menyesuaikan dari kondisi modal sosial masyarakat Gresik dengan basis agama menjadikan kota bagian dari manajemen dakwah secara tata dan ruang kota yang menunjang. serta penguatan modal kebutuhan kelembagaan serta pembiayaan melalui eksekutif dan legislatif (pemangku kepentingan) sehingga arah pembangunan kedepan mempunyai orientasi paradigma kota di masa depan bukan hanya dimaknai mesin pembangunan nasional dan daerah (*Engine of National & Regional Growth)* tetapi mempunyai capai kota yang nyaman dan layak huni dengan arah pembangunan yang berkelanjutan dengan upaya melindungi dan menjaga warisan budaya sehingga terwujudnya kota melalui pengembangan yang berbasis karakter sosial budaya *(heritage City)* di kawasan perkotaan metropolitan.

Arah pembangunan sesuai dengan Perpres No. 59 Tahun 2017 Tentang SDG's sesuai dengan pembangunan yang memenuhi beberapa aspek dalam pembangunan untuk memenuhi keperluan hidup manusia hari ini dengan tanpa mengabaikan keperluan hidup manusia yang akan datang. poin penting dalam pembangunan berkelanjutan adalah :

a) Bekelanjutan *(sustainable*)
b) Memenuhi kebutuhan manusia dari beberapa aspek penunjang akan kenyamanan dari hidup, fisik, sosial budaya, dan lingkungan.
c) Menyediakan ruang pembangunan dengan berusaha berkeadilan bagi seluruh golongan masyarakat di perkotaan
d) Mampu mendorong dan bersaing dalam perkembangan arus modernitas hari ini dengan memanfaatkan potensi dari sosial budaya *(heritage city)* untuk capain menciptakan surplus dari perekonomian dengan basis wisata budaya dan religi yang ada di kawasan Gresik kota
e) Terintergrasi mulai dari Kawasan islamic center alun alun dan Masjid Jami' Gresik menuju masuk ke kawasan Wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim (Maulana Maghribi) dan Makam Kyai Tumenggung Pusponegoro (Bupati Pertama Gresik), Makam Raden santri (Sayyid Ali Murtadlo) kakak dari Raden Rachmat (Sunan Ampel), Makam Nyai Ageng Pinatih (Ibu Angkat Sunan Giri dan Saudagar/Syah bandar pelabuhan Gresik) dari sini alternatif penataan ruang perkotaan dengan mengangkat konsep Gresik Kota Lama secara historis kaya akan peninggalan peradaban yang mapan secara religiusitas dan dari segi kosmopolitan masyarakat waktu itu dengan pertemuan budaya Arab, Cina dan Pribumi.

Religiusitas sebagai ruhnya, kebudayaan agung itu disekitarnya khususnya *heritage city*

berbasis nilai nilai kebudayaan itu bisa menjadi wacana untuk bukan hanya mengedukasi mungkin bisa memberi satu inspirasi masyarakat untuk mengambil nilai nilai kebajikan dan moral dengan penggabungan tentang spritual dan nantinya mempunyai dampak ke pariwisata. sehingga dalam proses pembangunan ruang perkotaan mempunyai tanggung jawab moral bahwa kebudayaan, dan peradapan masa lampau menjadi pijakan masyarakat gresik. sehingga memberikan penyadaran prosesi spritual dalam perkembangannya memberikan masukan bahwa ini adalah sebuah warisan dari generasi masa lampau dengan beberapa pencampuran arab, china, jawa menjadi modal utama membentuk kontruksi sosial yang kosmopolitan.

Sehingga sejenak kita merenung bahwa masa lampau ini dimaknai dan dihadirkan di masa sekarang justru memiliki nilai nilai yang *visioner* dalam pembangunan yang beragam dan kesadaran kolektif. adanya akulturasi beragam arus budaya besar tidak terjadi *cross.* kebesaran *heritage city* bukan hanya menjadi sumber inspirasi pembangunan akan tetapi sebagai cara untuk menjaga dan merawat sebuah memori yang perlu diwariskan untuk generasi yang akan datang dengan memasukan simbol modernitas hari ini memberikan warna baru terhadap kebudayaan baru tidak berjarak dengan kebudayaan masa lampau dengan kombinasi arus besar modern dan budaya untuk berperan membentuk kesadaran historis sekaligus memberikan apresiasi capaian peninggalan kebudayaan sekaligus mengedukasi masyarakat bisa mengali lebih esensi dan kearifan budaya.

Agenda *Setting* Di Kabupaten Gresik Dalam Perencanaan Pembangunan Saat Persiapan acara dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan pembangunan) untuk RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026. Dalam pernyataan Bupati Gresik Gus Yani (Fandi Akhmad Yani) menyatakan akan menghapus ketimpangan dalam wilayah Gresik yang tidak terpusat di beberapa kecamatan saja, untuk melakukan pemerataan dan mendorong pembangunan dari sub pelosok desa sampai ke pusat perkotaan. Peryantaan ini dalam pidatonya waktu sambutan di acara Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) di hadapan undangan peserta yang berlangsung di kontor bupati Gresik Ruang Puteri Cempo hari rabu (23/6/2021).

Melihat waktu acara yang masih dalam kondisi pasca percepatan penguatan dan sinergitas mengingat dalam masa transisi dalam masa pendemi covid-19 peserta undangan yang terbatas hanya di hadiri oleh 17 peserta yang ada dalam ruangan secara langsung, dan peserta yang lainnya menghadiri melalui daring sebanyak 245 orang kegiatan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) RPJMD kabupaten Gresik tahun 2021-2026. Peserta yang hadir langsung di lokasi dari jajaran Bupati, Ketua DPRD Gresik Abdul Qodir, Sekda kabupaten Gresik Abimanyu Poncoatmojo, Ketua Bappeda (Badan perencanaan Daerah) serta beberapa Kepala OPD Pemerintahan daerah Gresik.

Peserta yang menghadiri secara daring Wakil Bupati Gresik Aminatul, beberapa Anggota Forkopimda (Forum komunikasi Pimpinan Daerah), perwakilan dari kepala Bappeda Provinsi Jawa Timur, Kepala Bakorwil II Bojonegoro, perwakilan para Pimpinan Kepala Bappeda dari beberapa wilayah dari Kabupaten Lamongan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, kota Mojokerto dan Kota Surabaya. Terlebih dari peserta undangan dari beberpa unsur masyarakat dari pimpinan Ketua TP PKK dan Pimpinan Ketua GOW Gresik, serta para Pimpinan dari Kepala OPD Se Kabupaten Gresik serta dari para Pelaku Usaha, LSM, Pers, dari Komunitas Yang terakhir dari Beberapa Pemangku kepentingan di Kabupaten Gresik.

Fokus dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) ditahun ini mempunyai tanggung jawab besar sebagai forum rembuk komunikasi yang bisa diharapkan serta bisa memberikan catatan dan masukan kritis sesuai fakta lapangan berdasarkan persoalan dan permasalah yang dihadapi untuk kesuksesan serta kelancaran dalam implementasi dari perencanaan pembangunan Gresik. Sehingga pada forum ini semua aspirasi dan masukan ataupun catatan untuk melangkah dan bersinergi bersama untuk pembangunan kabupaten Gresik Seutuhnya. Poin yang pelru di garis bawahi sebagai acuan dan catatan terpenting sebagai upaya untuk mulai menghapuskan ketimpangan pembangunan beberapa wilayah yang hanya terpusat di kota dan disekitar tengah kota. Untuk mendorong pemerataan yang dimulai dari pelosok desa yang saudah lama tidak tersentuh dalam pembangunan dalam hal itu sudah waktunya berbenah dan mengatasi permasalah ini secara langsung dengan terus pendampingan dengan nyata. Peryataan Gus Yani, selaku Bupati Gresik dalam menyampaikan sambutannya.

Sesuai dalam visi Bupati Kabupaten Gresik "Mewujudkan Gresik Baru yang Mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah" ini sebagai pijakan dan upaya dari bupati Gresik untuk terus mempertimpangkan segala permasalahan dan isu strategis pembangunan yang punya arah dan berskala secara Global, Nasional, maupun di tingkatan Regional. Semua itu hasil dari Telaah terhadap RPJMN (Rancangan Pembangunan jangka Menengah Nasional) dan sesuai arahan dari Perpres No. 59 Tahun 2017 Tentang SDG's di analisa dan sebagai kerangka dalam perencanaan Dokumen RPJPD (Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah) di kabupaten Gresik 2005-2021, sesuai dengan RPJMN (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional) pada tahun 2019-2024, RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dalam Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2019-2024.

Berdasarkan catatan forum Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) sebagai wadah masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kritik dan saran dari program pemerintahan yang bersifat Inklusif ini kedepannya akan segera di tuangkan dalam persiapan untuk penyempurnaan Rancangan

RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Gresik pada Tahun 2021-2026 yang nantinya dilanjutkan untuk dibahas dalam tahapan penyusunan Rancangan Peraturan Daerah Bersama DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Gresik. Keterangan yang disampaikan melalui Bagian dari Humas dan Protokol, Kepala Bapedda Gresik Hermanto Sianturi Menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dari RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Gresik ini sesuai dan arah dari penjabaran Visi dan Misi dari Bupati Gresik dan untuk melaksanakan kegiatan terkait isu yang dibawa menyesuaikan dengan harapan beliau dalam rancangan 5 tahun kedepan, Sejak beliau dilantik pada 26 Februari 2021.

Meskipun dalam Pelaksanaannya Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) kali ini yang dilaksanakan secara terbatas dikarena masih dalam protokol kesehatan Pandami Covid-19 yang terbatas hanya bisa menghadirkan 17 orang peserta di dalam ruangan, namun ini tidak membatasi keterwakilan *Stakeholders* yang hadir langsung secara daring, diluar peserta yang hadir langsung secara Luring, melalui bantuan Teknologi melalui ZOOM dapat menghadirkan undangan yang lain sebanyak 245 peserta sehingga bisa terus menyampaikan aspirasi maupun catatan buat perumusan dalam menyiapkan RPJMD (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah) di kabupaten Gresik Secara Maksimal tanpa Terkendala apapun.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis penataan ruang perkotaan di kabupaten Gresik tahun 2019-2024. menempatkan pembangunan dengan mengaktualisasikan sosiokultural dan historis yang ada dalam masyarakat bagaimana itu bagian utama dalam istrumen pembangunan sebagai identitas budaya lokal menumbuhkan pembangunan tidak hanya berdasarkan kebutuhan fisik bangunan dan ruang kota. akan tetapi harus lebih subtansial dan esensial menyiapakan kontruksi sosial atas dampak pembangunan yang menjauhkan masyarakat dengan tradisi budaya dalam kehidupan masyarakat gresik yang secara konsiten diselenggarakan antara lain; Tradisi Malam Selawe, Rebo wekasan, Pasar bandeng, dan seni damar kurung.

Analisis dari hubungan RPJMD Kabupaten Gresik tahun 2019-2024 terintegrasi dengan kebijakan nasional RPJMN tertuang dalam Perpres No. 59 Tahun 2017. Pemerintahan hari ini harusnya melakukan tindakan penyadaran dan pencegahan atas dampak dari penataan kota yang lama hanya mementingkan kepentingan surplus ekonomi dan industririal. sebelumnya yang tanpa disadari, atas dampak sosial dan kultural masyarakat Gresik sendiri. melalui penjelasan ini skema dan dampak perubahan itu sangat nyata terhadap krisis identitas budaya, kontruksi sosial dan agama dalam melakukan kesejahteraan dimasyarakat dalam pembangunan penataan perkotaan.

kontemplasi atas keprihatinan masalah yang terjadi hari ini dan akan datang. Bahwa wilayah dan daerah di kabupaten gresik mengalami perubahan sangat cepat dan nyata sangat baik dan cukup memberikan pengambaran dan penjelasan yang rinci sehingga mempermudah pembaca memahami atas konteks persoalan dan masalahnya dengan sangat dekat.

Penulis mencoba menjabarkan terlebih dahulu tentang suatu fenomena pada masyarakat, yang acuh tak acuh dengan perkembangan dan pertumbuhan dari industrialisasi. kemudian barulah menyadari atas dampak dan perubahannya apabila penataan ruang kota yang hanya mementingkan pembangunan industri. hari dengan menawarkan alternatif paradigma pembangunan dengan berbasis budaya lokal berbasis karakter sosial budaya *(heritage City)* di kawasan perkotaan metropolitan.

Nantinya diharapkan akan lebih banyak warna dan tidak berat ke kerangka pembangunan kota dengan keterwakilan *civil society* dan mengurangi privatisasi kepentingan modal ekonomi atau industri yang berkepentingan ke wilayah urusan penataan kota diruang publik. dampak pembangunan penataan kota apabila ketika mementingkan industrialisasi hanya dipandang dari kepentingan pertumbuhan ekonomi tanpa melihat efek dari *(trickle down effect*) secara emosional dan kultural yang merubah masyarakat hanya mesin kerja tidak lebih, semisal persoalan perlindungan sosial, jaminan sosial, jaminan keamanan, jaminan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mencapai kesejahteraan terwujudnya karakter berbudi luhur dan berbudaya di masyarakat.

sehingga pembangunan industrialisasi penataan perkotaan tidak hanya dimaknai pembangunan fisik. akan tetapi lebih dari itu arah keberlangsungan dan berkelanjutan yang lebih merepresentasikan Gresik sebagai kota wali dan kota Santri dengan pembangunan kota dengan bagian dari media dakwah islam secara masif di masyarakat. memang kita perlu belajar untuk bisa menerima banyak hal, memang kehidupan seperti itu, Realitas hidup bukan untuk di tolak. karena akan mengingkari akal sehat, namun untuk di perbaiki. Hidup bukan hanya dikomentari, tapi untuk diperjuangkan mencapai kesejahteraan masyarakat dalam hal pembangunan penataan perkotaan sesuai yang dibutuhkan hari ini.

REFERENSI

Furman, R., Gibelman, M., & Winnet, R. (2021). *Navigating Human Services Organizations (Essential Information for Thriving and Surviving in Agencies) (Fourth Edi)*. Oxford University Press

Galang Geraldy, *Determinasi Kapitalisme Industri dalam Politik Penataan Perkotaan di Kabupaten Gresik*, Jurnal pemikiran sosiologi UGM Vol. 4, No. 1, 2017, hal 1-17

Gunawan, P. V., & Nulhaqim, S. A. (2021). *Peran Pemimpin Dalam Organisasi Pelayanan Sosial Uptd Pesanggrahan Pmks Majapahit Kabupaten Mojokerto*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik

Kubátová, J., & Kročil, O. (2022). *A conscious leadership competency framework for leadership training. Industrial and Commercial Training*, 54(2), 279–292

Lester, james P,, dan joseph stewart Jr,, (2000). *Public policy: an Evalution ary Approach*, balmont: wadsworth.

Mumford, M. D., Todd, E. M., Higgs, C., & McIntosh, T. (2017). *Cognitive skills and leadership performance: The nine critical skills. Leadership Quarterly*, 28(1), 24–39.

Nugroho, Riant (2008) *public policy*. Jakarta : PT Elex me- dia komputindo.

Nugroho, Riant. 2004. *Kebijkan publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi.* Jakarta: media Elex komputindo.

PERPRES No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (diakses 10 oktober 2022) https://peraturan.bpk.go.id

Subarsono, A. G. (2015). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Pustaka Pelajar.

Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.